

Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember Tahun 2001 - 2015

¹ Cita Mukti Handayani, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

² Mohammad Saleh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

³ Fivien Muslihatinningsih, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 16 Januari 2018

Revision: 19 Februari 2018

Accepted: 05 Maret 2018

Kata Kunci:

Investasi, Nilai Produksi, Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum/UMK.

Abstract

This research will explain the factors that influence the absorption of manpower in the processing industry sector in Jember Regency 2001 - 2015. Variables that affect the absorption of labor is the value of production, investment and minimum wage / UMK. The type of data used in this study is secondary data in the form of time series data with the object of research on industrial processing sector in Jember Regency obtained from the Department of Industry, Trade and Energy and Central Bureau of Statistics Jember Regency 2001-2015. Data analysis method used in this study is multiple linear regression. The statistical test uses simultaneous testing (F test), partial (t test) and coefficient of determination (R^2). Classic assumption test using multicollinearity test, heterocedasticity, autocorrelation and normality. From the results of data analysis simultaneously shows that the value of production, investment and minimum wage / UMK together have a significant effect on the absorption of labor in the processing industry sector in Jember Regency. Partially, the result of data analysis shows the value of production and investment is not significant on the absorption of labor while minimum wage / MSE has a positive and significant influence on the absorption of manpower of processing industry sector in Jember regency 2001-2015. And in classical assumption test stated no problem On multicollinearity, heterocedasticity, autocorrelation and normality tests.

Abstrak

Penelitian ini akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001 - 2015. Variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu nilai produksi, investasi dan upah minimum/UMK. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* dengan objek penelitian pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember yang di peroleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2001 – 2015. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Uji statistik menggunakan pengujian simultan (uji F), parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2). Uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan normalitas. Dari hasil analisis data secara simultan menunjukkan bahwa nilai produksi, investasi dan upah minimum/UMK bersama-sama berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember. Secara parsial hasil analisis data menunjukkan nilai produksi dan investasi tidak signifikan pada penyerapan tenaga kerja sedangkan upah minimum/UMK berpengaruh positif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001 – 2015. Dan pada uji asumsi klasik dinyatakan tidak ada masalah pada uji multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan normalitas.

* Corresponding Author.

Cita Mukti Handayani, e-mail: fmn.feunej@gmail.com

PENDAHULUAN

Tarigan (2007) menyatakan pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tertentu, terjadinya kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*). Setelah otonomi daerah, masing-masing daerah bebas dalam menetapkan komoditi atau sektor yang diprioritaskan. Dengan melihat keunggulan dan kelemahan diwilayahnya maka prospek yang lebih baik dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang. Indonesia sebagai negara agraris dimana pangsa sektor primer yaitu pertanian, namun meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri) dan pangsa sektor tersier (jasa) juga memiliki perkembangan kontribusi dengan pertumbuhan ekonomi. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan Indonesia. Dimana sektor industri pengolahan telah berhasil membawa perubahan dalam struktur perekonomian wilayah.

Muchtar, 1997 (dalam Imami, 2013) menyatakan pembangunan industri ditujukan untuk menciptakan struktur ekonomi yang kokoh dan seimbang. Maksudnya yaitu struktur ekonomi dititikberatkan pada industri yang maju dan didukung oleh pertanian yang tangguh. Maka, pembangunan industri secara nyata harus menjadi penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi sekaligus dapat menjadi penyedia lapangan kerja yang sudah mulai tidak tertampung pada sektor pertanian.

Tambunan, 2006 (dalam Sembiring, 2015) menyatakan terdapat tiga alasan utama sektor industri dijadikan kunci bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Pertama, industri sebagai satu-satunya sektor ekonomi yang bisa menghasilkan nilai tambah paling besar dan berarti penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan. Kedua, industri sebagai penarik atau pendorong terhadap perkembangan dan pertumbuhan output di sektor-sektor ekonomi lainnya. Ketiga, industri sebagai sektor terpenting bagi pengembangan teknologi yang selanjutnya bisa disebarakan lewat *spillover effects* ke sektor-sektor lainnya.

Teori Lewis (dalam Subri, 2003) mengemukakan bahwa kelebihan tenaga kerja merupakan bukan suatu masalah dan menjadikan kesempatan. Kelebihan tenaga kerja pada satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan tenaga kerja di sektor lain. Teori John Fei dan Gustav Ranis merupakan penyempurnaan dari teori Lewis mengenai "Persediaan Buruh yang Tak Terbatas" yang gagal dalam memberikan penjelasan memuaskan tentang pertumbuhan sektor pertanian. Teori Fei-Ranis (dalam Subri, 2003) yang berkaitan dengan negara berkembang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kelebihan buruh, sumber daya alam yang belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya di sektor pertanian, masih banyaknya pengangguran dan tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Maka terdapat tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kondisi kelebihan buruh menurut Fei-Ranis yaitu: Pertama, dimana para penganggur semu (yang tidak menambah output pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. Kedua, tahap dimana pekerja pertanian menambah output tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang diperoleh, dialihkan ke sektor industri. Ketiga, tahap ditandai awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan output lebih besar daripada perolehan upah institusional.

Kabupaten Jember merupakan kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk terbanyak ke-3 di Jawa Timur setelah Kota Surabaya sebanyak 2.848.583 orang dan Kabupaten Malang sebanyak 2.544.315 orang dan kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar se karesidenan Besuki berjumlah penduduk sebanyak 2.407.115 juga sebagai kabupaten dengan laju pertumbuhan yang pesat se karesidenan Besuki karena segala kegiatan perekonomian terpusat di Kabupaten Jember. Diharapkan dengan perbandingan tersebut, banyaknya jumlah penduduk di Kabupaten Jember dapat menjelaskan banyak tidaknya penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember.

Berdasarkan PDRB Kab. Jember ADHK 2010 menurut lapangan usaha (miliar rupiah)

2013-2015 bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki jumlah PDRB terbesar di tahun 2015 sebesar Rp. 13.055.000.000,72. Sektor lain yang cukup besar kontribusinya adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp. 9.280.000.000,95. Selanjutnya diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp. 5.534.000.000,56. Meskipun kontribusi dari sektor industri pengolahan tidak termasuk utama dalam PDRB, namun sektor industri pengolahan meningkat secara berkala setiap tahunnya sehingga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah khususnya Kabupaten Jember.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah nilai produksi, investasi dan upah minimum (UMK) baik secara individu maupun serentak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2015. Kemudian tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember pada tahun 2001 – 2015;
- Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember pada tahun 2001 – 2015;
- Untuk mengetahui pengaruh upah minimum (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember pada tahun 2001 – 2015.

Metode

Rancangan atau Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini berbasis pada *explanatory research* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat (Nasir, 1998). Penelitian ini bersifat *expost facto*, yang mana pengumpulan datanya dilakukan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat), atau mempelajari fenomena yang sudah terjadi. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara nilai produksi, investasi dan upah minimum (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari BPS dan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM di Kabupaten Jember dalam bentuk angka-angka dan masih perlu dianalisis kembali, dengan rentang data digunakan dari tahun 2001-2015 tentang nilai produksi, investasi dan upah minimum (UMK) di Kabupaten Jember.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik. Model ekonometrika persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$PTK = b_0 + b_1NP + b_2INV_{t-1} + b_3UMK + e$$

Dimana :

- PTK = Penyerapan Tenaga Kerja
NP = Nilai produksi
INV = Investasi Kabupaten Jember
UMK = Upah minimum Kabupaten Jember
 b_0 = konstanta
 b_1 = koefisien nilai produksi
 b_2 = koefisien investasi
 b_3 = koefisien UMK
e = *error term*
t-1 = *time lag*

Selanjutnya dilakukan uji statistik diantaranya :

1. Uji F yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai produksi, investasi dan upah minimum (UMK) berpengaruh secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember.
2. Uji t yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.
3. Koefisien Determinasi Berganda (R^2) yaitu bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Terdapat beberapa uji asumsi klasik diantaranya

1. Uji Multikolinieritas.
2. Uji Heterokedastisitas.
3. Uji Autokorelasi.
4. Uji Normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari analisis deskriptif ini digunakan sebagai salah satu indikator dalam melihat penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2015 dan bagaimana pengaruh nilai produksi, investasi dan upah minimum/UMK terhadap penyerapan tenaga kerja. Berikut statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1.
Nilai Mean, Median, Maximum, Minimum, Standart Deviasi dari Masing-Masing Variabel :

	PTK	NP	INV	UMK
Mean	115729	1.89E+09	1.86E+08	760933
Median	115454	6.79E+08	52303188	707500
Maximum	149954	5.93E+09	7.80E+08	1629000
Minimum	73852	2.80E+08	17885987	315500
Std. Dev.	21808.1	2.28E+09	2.82E+08	377690
Observations	14	14	14	14

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Berdasarkan tabel 1, bahwa variabel penyerapan tenaga kerja (Y) mempunyai rata-rata (*Mean*) sebesar 115.729 orang, dengan jumlah minimal 73.852 orang dan maksimal 149.954 orang. Variabel nilai produksi (X_1) mempunyai rata-rata (*Mean*) sebesar Rp. 1.890.000.000, dengan jumlah minimal Rp 280.000.000 dan maksimal Rp. 5.930.000.000. Variabel investasi (X_2) mempunyai rata-rata (*Mean*) sebesar Rp. 186.000.000, dengan jumlah minimal Rp. 17.885.987 dan maksimal Rp. 780.000.000. Variabel UMK (X_3) mempunyai rata-rata (*Mean*) sebesar Rp. 760.932, dengan jumlah minimal Rp. 315.500 dan maksimal Rp. 1.629.000.

Hasil estimasi variabel nilai produksi, investasi dan upah minimum/UMK terhadap penyerapan tenaga kerja dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69958.5	8105.377	8.63112	0
NP	2.78E-06	2.79E-06	0.995309	0.3431
INV	-3.71E-05	2.16E-05	-1.717966	0.1166
UMK	0.06234	0.015073	4.135807	0.002

*)signifikan $\alpha=5\%$

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Model persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$PTK = 69958.48 + 2.78E-06NP - 3.71E-05INV + 0.062339UMK$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Konstanta 69958.48 menunjukkan bahwa jika nilai produksi, investasi dan UMK konstan, maka nilai penyerapan tenaga kerja sebesar 69.958 orang.
- Nilai koefisien regresi dari variabel nilai produksi (X_1) mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0.00000278 yang berarti apabila nilai produksi naik sebesar 1 rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebanyak 0.00000278 orang atau saat nilai produksi naik sebesar Rp 1.000.000 maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebanyak 3 orang.
- Nilai koefisien regresi dari variabel investasi (X_2) mempunyai nilai koefisien negatif sebesar 0.0000371 yang berarti apabila investasi naik sebesar 1 rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan menurun sebesar 0.0000371 orang atau saat investasi naik sebesar Rp. 100.000 maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebanyak 4 orang.
- Nilai koefisien regresi dari variabel upah minimum/UMK (X_3) mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0.062339 yang berarti apabila upah minimum naik sebesar 1 rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.062339 orang atau saat upah minimum/UMK naik sebesar Rp. 100 maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebanyak 6 orang.

Hasil Uji Statistik

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individu maupun serentak, berikut ini hasil uji statistik :

Tabel 3.
Uji F Statistik

F-Statistic	Prob.	Kesimpulan
23.736	0,000073	Signifikan

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Hasil uji F statistik terlihat bahwa probabilitas F lebih kecil dari level signifikan $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa nilai produksi, investasi dan upah minimum (UMK) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember.

Tabel 4.
Uji t Statistik

Variabel Independen	Coefficient	t-Statistic	Prob.
NP	2.78E-06	0.995309	0.3431
INV	-3.71E-05	-1.717966	0.1166
UMK	0.062339	4.135807	0.002

*)signifikan $\alpha=5\%$

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Hasil Uji t Statistik menunjukkan

- Nilai probabilitas nilai produksi sebesar $0.3431 > \alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa variabel nilai produksi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember.
- Nilai probabilitas investasi sebesar $0.1166 > \alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa variabel investasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember.
- Nilai probabilitas UMK sebesar $0.0020 < \alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa variabel UMK mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember.

Tabel 5.
Koefisien Determinasi

R-Squared	0.87686
Adj. R-Squared	0.839917

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Nilai koefisien determinasi (R^2) menggambarkan kemampuan variabel independen terhadap variabel dependennya. Dari model yang diestimasi didapat nilai R^2 sebesar 0.876860. Hal ini berarti variabel nilai produksi, investasi dan upah minimum/UMK dapat menjelaskan penyerapan tenaga kerja sebesar 87,68%. Sedangkan sisanya 12,32 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Digunakan uji deteksi Klien pada uji multikolinieritas.

Tabel 6.
Uji Multikolinearitas

Variabel	Regresi Auxiliary	R^2
$R^2 \times 1$	0.855341	0.87686
$R^2 \times 2$	0.842062	0.87686
$R^2 \times 3$	0.819297	0.87686

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam

penelitian ini, karena nilai R^2 regresi auxiliary lebih kecil dari nilai R^2 model awal yaitu 0.855341; 0.842062; 0.819297 < 0.876860 sehingga tidak terdapat permasalahan multikolinieritas dalam model yang digunakan.

Selanjutnya dilakukan Uji heterokedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas menggunakan Uji White.

Tabel 7.
Uji Heterokedastisitas

F-statistic	1.395103	Prob. F(9,4)	0.3987
Obs*R-squared	10.61753	Prob. Chi-Square(9)	0.3028
Scaled explained SS	3.67642	Prob. Chi-Square(9)	0.9314

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Berdasarkan data diatas, hasil uji Heterokedastisitas menunjukkan nilai probabilitas dari *Obs*R-squared* adalah sebesar 0.3028 > $\alpha = 5\%$. Artinya dalam hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Selanjutnya dilakukan uji Autokorelasi yang mana autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji *Breusch-Godfrey serial Correlation LM test*.

Tabel 8.
Uji Autokorelasi

F-Statistic	1.281646	Prob. F(2,8)	0.329
Obs*R-squared)	3.397245	Prob.Chi-Square(2)	0.1829

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Dari Tabel 8 diketahui nilai probabilitas dari *Obs* R-Squared* 0.1829 > $\alpha = 5\%$ artinya model tidak terdapat autokorelasi.

Selanjutnya dilakukan Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik *Jarque-Berra*. Pedoman yang digunakan adalah apabila nilai prob. JB > $\alpha=5\%$, maka data yang digunakan terdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel 9 dibawah ini menunjukkan bahwa hasil Prob. JB adalah sebesar 0.631181 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 9.
Uji Normalitas

Jarque-Bera	0.920325
Probability	0.631181

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Pembahasan

Beberapa pengujian yang telah dilakukan sebelumnya ternyata menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik karena terbebas dari Asumsi Klasik. Interpretasi ekonomi dari hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel nilai produksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Artinya bahwa nilai produksi bukan merupakan salah satu penentu jumlah penyerapan tenaga kerja yang terserap. Hal tersebut baik usaha industri berskala kecil maupun menengah rata-rata memiliki nilai produksi yang sama. Meskipun nilai produksi sama namun harga dan kualitas hasil produksi berbeda.

Nilai produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja disebabkan semakin meningkatnya nilai produksi dari suatu industri, belum tentu juga akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja. Hal ini disebabkan penggunaan teknologi yang semakin modern, sehingga tinggi rendahnya nilai produksi pada sektor industri pengolahan tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Untuk meningkatkan nilai produksi hanya dapat dilakukan dengan teknologi dan peningkatan kualitas tenaga kerja seperti pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Islami (2015), menyatakan bahwa nilai produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena meningkatnya nilai produksi akan memperluas penggunaan teknologi modern sehingga kurang diperlukannya penambahan tenaga kerja. Artinya nilai produksi hanya dapat dilakukan pada teknologi yang canggih tentunya dapat diimbangi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja agar semakin berkembangnya produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2015. Investasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja disebabkan investasi merupakan lapangan usaha yang bersifat padat modal, sehingga dalam menjalankan kegiatannya terutama pada sektor industri pengolahan tidak perlu memperbanyak tenaga kerja, dengan menggunakan mesin teknologi yang canggih dalam menjalankan produksinya, produktivitas akan lebih tinggi dibandingkan dengan manusia.

Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Hidayah dkk (2016) yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan dari investasi terhadap tenaga kerja yang disebabkan oleh realisasi investasi yang selalu berfluktuasi sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan dan pengoptimalan tenaga kerja yang ada. Pengoptimalan penggunaan peralatan dan mesin yang lebih modern merupakan penyebab pengaruh investasi terhadap tenaga kerja bersifat negatif.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel UMK berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2015. Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa upah minimum di Kabupaten Jember cenderung berpengaruh relatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember. Hal ini memberikan peluang dalam kontribusi penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan di Kabupaten Jember dan sektor industri dan pengolahan yang ada tetap dapat berkembang dan memperluas industrinya di Kabupaten Jember.

Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Sari (2015) bahwa upah minimum berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga hal tersebut menunjukkan apabila terjadi kenaikan upah minimum akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian Hidayah dkk (2016), Jelara (2016) dan Rizqiandiki (2016) menyatakan bahwa UMK berpengaruh secara langsung terhadap tenaga kerja sehingga dengan semakin berkembangnya sektor industri pengolahan dan diikuti kontribusi yang aktif dapat memberikan peluang pada penyerapan tenaga kerja.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jember selama tahun 2001-2015 ini memiliki kesimpulan hasil bahwa nilai produksi secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, investasi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan upah minimum (UMK) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember. Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0.876860 yang menunjukkan bahwa variabel nilai produksi, investasi dan upah minimum (UMK) memiliki pengaruh sebesar 87,68% terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan sisanya 12,32% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

REFERENSI

- Hidayah, Wahyu., dkk. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda". *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*. Volume 12, Nomor 1, 2016 ISSN print: 0216-7786, ISSN online: 2528-1097.
- Imami, Isnin Nurlly. 2013. "Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bondowoso". Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Islami, Lathifa Millatul. 2015. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000-2012". Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Jelara, Selvia Olkah. 2016. "Determinan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri dan Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2015". Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rizqiandiki, Fiko. 2016. "Pengaruh UMK, Inflasi dan Jumlah Industri terhadap Permintaan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Jember 2001 – 2014". Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sari, Ratna. 2015. "Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2013". Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sembiring, Naomi Octalia. 2015. "Analisis Permintaan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2000-2010 (Studi Kasus: Industri Manufaktur Menengah dan Besar)". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.